

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan global menuntut manusia untuk mengenal berbagai macam bahasa salah satunya bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang sudah menjadi hal umum dimasyarakat. Bahasa Inggris biasa digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, hiburan, komunikasi elektronik, dan perjalanan, dan menjadikan bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai.² Artinya, masyarakat yang berasal dari beragam latar belakang daerah asal, agama dan budaya yang telah memiliki suatu media yang di sepakati untuk berkomunikasi satu sama lainya yaitu bahasa Inggris.

Pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan mempelajari bahasa Inggris, seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional serta dapat menunjang kebutuhan manusia dalam berkomunikasi di era global. Bahasa Inggris merupakan bahasa ibu yang digunakan lebih dari 400 juta orang diseluruh dunia.³

Hasil survei EF tahun 2021, skor *English Proficiency Index* (Indeks Kecakapan Bahasa Inggris) Indonesia ialah 466 yang menempatkan Indonesia di urutan ke-80 dari 112 negara., dan hasil survei EF di tahun 2022 kemarin , skor *English Proficiency Index* (Indeks Kecakapan Bahasa Inggris) Indonesia ialah 469 yang menempatkan Indonesia di urutan ke-81 dari 111 negara yang disurvei

² Andini, (2017). *Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Mangasa* Jurnal Lepa-lepa Open | Volume 1 Nomor 1, 2021| 31

³ Djkn.kemenu.go.id, (2021). Belajar Bahasa Inggris dengan Cara Seru dan Menyenangkan. <https://www.djkn.kemenu.go.id/kpknl-biak/baca-artikel/14909/Belajar-Bahasa-Inggris-dengan-Cara-Seru-dan-Menyenangkan.html>

secara global. Hasil survei ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa inggris di Indonesia masih rendah.⁴

Walaupun skor negara Indonesia secara nasional tergolong rendah, namun ada beberapa kota di Indonesia yang meraih skor tertinggi hingga terendah, yaitu skor nasional. urutan pertama ditempati oleh kota Surabaya, kota pahlawan ini memiliki EPI dengan skor sebesar 546, menjadikanya kota dengan nilai indeks EPI tertinggi di Indonesia. Skor yang diraih kota Surabaya ini masuk kedalam kategori EPI menengah. Sedangkan kota dengan skor EPI terendah yaitu kota Malang, kota kedua di Jawa Timur ini memiliki EPI dengan skor sebesar 490, yang mana skor tersebut memasuki dalam kategori EPI terendah.

Bahasa Inggris memegang fungsi dan peran yang sangat besar karena termasuk bahasa global⁵. Salah satu implikasi yang terlihat adalah semakin banyak orang berusaha belajar/ menguasai bahasa Inggris dengan baik. Mengingat bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai alat komunikasi, maka tidak ada salahnya jika memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik dari usia dini.⁶ karena dapat menjadikan sebuah kemajuan era di zaman global ini. Dengan mengajarkan si kecil berbahasa asing sejak dini idealnya menjadi kesadaran bagi orang tua untuk membantu anak lebih siap bersaing di era global saat dewasa kelak.

⁴ EPI (*English Proficiency Index*), <http://www.ef.co.id/epi/>

⁵ Crystal, D. 2000. *The Cambridge Encyclopedia of Language* 3rd (Third) edition. Cambridge University Press

⁶ Yussy Maulia. (2022). *Manfaat Bahasa Inggris Bagi Anak di Era Modern*
<https://bobogridid.cdn.ampproject.org/v/s/bobo.grid.id//amp/083476550/ayah-dan-ibu-ini-manfaat-belajar-bahasa-inggris-bagi-anak-di-era-modern>

Walaupun skor negara Indonesia secara nasional tergolong rendah, namun

Di zaman yang serba canggih ini pun semua alat teknologi terbaru menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar untuk memberikan petunjuk pada penggunanya. Program komputer, dan bahasa pemrograman juga menggunakan perintah dalam bahasa inggris. Hal ini disebabkan produsen teknologi sebagian besar adalah negara yang menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa resmi.

Dengan pesatnya perkembangan zaman serta kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, banyak lembaga sekolah untuk anak usia dini yang sudah menggunakan dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) atau lebih dalam kegiatan belajar mengajar. Lembaga kursus bahasa Inggris pun sudah banyak membuka kelas untuk anak usia dini. Fasilitas dan kesempatan anak dalam mempelajari bahasa inggris semakin mudah didapat.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin 3 April 2023 dan wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu pendidik di RA Islamiyah Desa Batokan Kec.Kasiman Kab.Bojonegoro, terdapat sebagian siswa usia 5-6 tahun yang belum memahami dan sudah memahami terhadap pembelajaran bahasa inggris melalui media busy book. Hal tersebut di ketahui melalui hasil penilaian anak yang menggunakan Rating Scale yaitu BB (Belum Berkembang) sebanyak 30%, MB (Mulai Berkembang) 25%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 25% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) 20%. Karena perihal tersebut menyatakan bahwa kemampuan dalam mengenalan pembelajaran bahasa inggris siswa usia 5-6 tahun sebagian besar masih dalam kategori belum mampu. Hal ini tentunya

menjadi problem yang harus di tuntaskan agar pembelajaran bahasa inggris di RA Islamiyah Desa Batokan Kec.Kasiman Kab.Bojonegoro bisa berjalan secara optimal.

Pembelajaran bahasa inggris sejak dini merupakan masa emas untuk belajar bahasa asing. Seperti yang ditegaskan oleh Krashen Long dan Scarcella.⁷ Bahwa anak – anak yang belajar bahasa asing sewaktu masih muda akan memiliki capaian atau hasil kecakapan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang mulai belajar ketika dewasa. Hal ini juga berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat mempelajari dan memahami bahasa asing dibandingkan orang dewasa. Asumsi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Nienke Meulman menggunakan metode *brainscans* yang menunjukkan bahwa kapasitas kemampuan otak yang mempelajari bahasa akan semakin berkurang secara bertahap seiring bertambahnya usia.⁸

Dengan mengenalkan bahasa inggris sejak dini, berarti membekali para insan bangsa untuk dapat mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara leluasa.⁹ Perancangan generasi emas perlu di tindak lanjuti dengan mengenalkanya sejak dini, mengenalkan bahasa inggris sejak dini, memiliki berbagai manfaat untuk anak, seperti :1.Meningkatkan kemampuan kognitif anak, 2.Kemampuan untuk mengasah Otak anak, 3.Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, 4.Anak dapat terpacu untuk berfikir kritis, 5.Dapat mengasah konsentrasi sang anak, 6. anak yang menguasai bahasa asing memiliki

⁷ Depdiknas.(2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. No 1

⁸ Nienke Meulman, “Age Effects in L2 Grammar Processing as Revealed by ERPs and How (Not) to Study Them”. *PLOS Journal* 10(12). (Leiden, 2015). h.5

⁹ Charlotte A.H.(2014). *PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK USIA DINI VERSUS BUDAYA LOKAL Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2014*

kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik berbahasa dan sosial.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh TESOL International Association menjabarkan bahwa ada beberapa kosakata yang harus diajarkan kepada anak di usia 5-6 tahun. Kata-kata tersebut dimulai dari hal-hal yang dekat dan berada di sekitar anak. Contohnya *animals* (hewan), *fruits* (buah), *number* (angka), *colors* (warna), *shape* (bentuk) *greetings* (mengucapkan salam), *weather* (cuaca), *food and beverage* (makanan dan minuman), pengenalan diri, kata kerja dan kalimat perintah seperti “*stand up, please*” atau “*open your book, please*”¹¹

Pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini hendaknya dapat dikemas dalam situasi yang menarik perhatian anak untuk mengikuti proses pembelajarannya. penggunaan media yang bervariasi memungkinkan pembelajaran ini berlangsung lebih menarik. Kekurangan media pengajaran juga mempengaruhi minat siswa belajar para guru harus mempersiapkan media pengajarannya yang secara tidak langsung menambah pengeluaran mereka sendiri. Meskipun demikian guru tersebut sangat senang mengajar siswanya. Kewajiban sekolah sebenarnya yang bisa menyediakan suasana pengajaran yang ideal.¹²

Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih media yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran

¹⁰ Bachrudin Mustafa, “Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi”, *Jurnal CREST*, (Bandung, 2008) h. 32

¹¹ TESOL International Association, “*Learning Words in a Second Language*” Teaching Vocabulary to English Language Learners Journal Chapter 2 (Maryland, 2012) h 13

¹²Darsiana. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal*

memiliki fungsi agar anak dapat lebih berperan lebih aktif dalam belajar, sehingga pembelajaran pun tidak hanya berjalan satu arah dan tidak cenderung membosankan. Media visual berupa gambar merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam menyampaikan materi bahasa Inggris pada anak. Anak cenderung merasa senang apabila melihat berbagai macam gambar-gambar yang berwarna. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *Busy Book* yang coba di terapkan di lembaga RA Islamiyah Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro .

Busy Book merupakan semacam media pembelajaran edukatif bagi anak-anak dalam bentuk buku atau per-halaman dengan berisi berbagai macam kegiatan dengan menggunakan bahasa Inggris untuk sang anak. *busy book* sangat mirip dengan permainan edukatif *busy page* bedanya saja jika *busy book* mempunyai berbagai macam halaman sedangkan, *busy page* hanya satu halaman saja.

Media *busy book* ini sang anak mampu melakukan aktivitas seperti mencocokkan gambar, mengenal dan merangkai berbagai macam huruf atau angka, belajar berhitung, mengenal warna, mengenal berbagai macam bentuk geometri, berbagai macam anggota tubuh dan banyak permainan interaktif lainnya yang bisa dilakukan oleh sang anak.

Penelitian ini berupaya memperoleh pengetahuan mengenai PAUD yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris jenjang pendidikan RA di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dan visit di lembaga tersebut untuk

mengobservasi pembelajaran bahasa inggris melalui media *busy book* di RA Islamiyah Desa Batokan - Kecamatan Kasiman - Kabupaten Bojonegoro.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas,maka perlu adanya rumusan masalah yang akan memberikan arah penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Bagaimana upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris pada anak usia dini 5-6 tahun melalui media pembelajaran *Busy Book* di RA Islamiyah Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro ? “

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan bahasa inggris pada anak usia dini usia 5-6 tahun menggunakan media pembelajaran *busy book* di RA Islamiyah Batokan -Kecamatan Kasiman-Kabupaten Bojonegoro

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi perbendaharaan penelitian di bidang Pendidikan Anak Usia Dini,Khususnya upaya dalam meningkatkan pengetahuan bahasa inggris Pada Anak Usia Dini melalui media *busy book* dan berguna sebagai pengembangan konsep pembelajaran bahasa inggris pada anak

usia dini serta dapat digunakan untuk bahan pembelajaran pada anak usia dini.¹³

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan dan pengalaman langsung yang lebih luas dan mendalam mengenai pembelajaran bahasa inggris melalui media *busy book* pada anak usia dini di RA Islamiyah Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro, sehingga peneliti dapat menerapkannya dalam mengajar di lembaga.

b) Bagi Peserta Didik

Anak sebagai objek penelitian, di harapkan pembelajaran bahasa inggris melalui media pembelajaran *busy book* ini dapat membantu sang anak dalam meningkatkan pembelajaran bahasa inggris dengan sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

c) Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan, agar lebih meningkatkan kembali mutu pembelajaran. sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan membantu para pengajar dalam mengatasi permasalahan Pendidikan yang ada.

¹³ Deni Candra, "Pentingnya Pembelajaran B.inggris Pada AUD" *jurnal Pendidikan Universitas Perjuangan Tasimalaya, UNPER 2021*

d) Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan akan metode pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dengan menggunakan metode media permainan edukatif *busy book*.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan sebuah penjelasan definisi dari variable yang telah dipilih oleh peneliti. Bisa jadi definisi operasional antara peneliti satu dan lainnya berbeda meskipun memiliki judul yang sama. Adapun pemaparan dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional atau bahasa yang digunakan untuk alat komunikasi diberbagai belahan dunia.
bahasa Inggris merupakan
2. Media Pembelajaran *Busy Book* merupakan sebuah media pembelajaran untuk anak yang berisi beberapa efektivitas dan kegiatan yang menarik dalam meningkatkan kemampuan bahasa, konsentrasi dan melatih fokus anak.
3. Keefektifitasan media dapat dilihat apabila sebuah media mampu membantu tercapainya keberhasilan suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Pada penelitian ini ,peneliti di dukung oleh penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah di laksanakan.Adapaun penelitian yang pernah di lakukan oleh peneliti terdahulu antara lain :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Lela Nurlaela UIN Raden Intan Lampung, 2019	Pengembangan Media Pembelajaran <i>BusyBook</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina BalitaWay Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.	Tempat observasinya yang dilakukan di kelompok bermain Play Group untuk Balita.serta hal yang di teliti untuk meningkatkan kemampuan Bahasa.	Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa Busy Book sebagai media pembelajaran dengan kategori sangat layak dan berpengaruh dalam pembelajaran anak.
2	Diyah Safitri,Mohammad Afifulloh,Ika Anggraheni, Universitas Islam Malang,2019	Penggunaan Media <i>Busy Book</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 diRA Panglima Sudirman Sumbersekar Daur Malang	penelitian terfokus terhadap Bahasa anak dengan menggunakan metode penilitian Tindakan kelas	Hasil penelitian setelah diterapkan media <i>Busy Book</i> ,dilembaga tersebut mengalami peningkatan hasil belajar sang anak.
3	Syarifah Khairani Siregar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021	Pengembangan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Usia 4-5 tahun Di	Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian R&D	Hasil penelitian menunjukkan tahap pengembangan media busybook untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka

		TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pemantangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020		pada anak dan dengan kategori sangat layak. oleh sebab itu media busy book untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak dapat dikatakan efektif.
4.	Anika Putri Ayu Sari IAIN Bengkulu, 2021	Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bercerita	Perbedaannya penelitiannya untuk anak usia 4-5 tahun serta metode penelitiannya menggunakan Penelitian R&D	Hasil dari penelitian bahwa dengan adanya metode pembelajaran menggunakan Busy Book ini dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak serta dan sangat berpengaruh dalam sistem pembelajarannya.
5.	Dian Azaka Putri IAIN Batusangkar, 2022	Pengaruh Media <i>BUSY BOOK</i> Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun	Perbedaan penelitiannya menggunakan eksperimen dengan quasi eksperimental	Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media busy book terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 Tahun TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang. Dengan Media Busy Book, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini sangat efektif.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang di rujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang di rujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai penjelasan berakhir pada konstruksi teori baru yang di kemukakan oleh peneliti.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti, metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

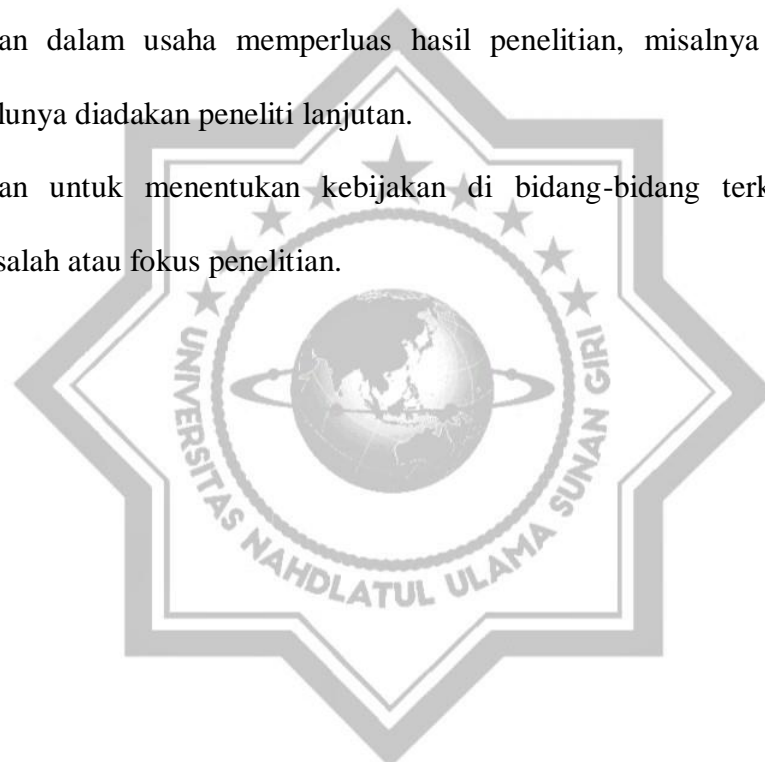
Bab keempat, berisikan hasil penelitian data dan temuan yang di peroleh saat penelitian dengan menggunakan metode dan prosedur yang ditentukan

Bab kelima, bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

Kesimpulan di peroleh berdasarkan hasil analisis dan interprestasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisikan uraian mengenai Langkah-langkah apa yang perlu di ambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal yaitu :

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan peneliti lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



UNUGIRI